

## **PENGARUH PERANAN GURU DAN EFIKASI DIRI SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN SISWA KELAS X PEMASARAN DI SMK NEGERI 1 KOTA PROBOLINGGO**

Indah Fajarwati

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstract**

*This study aims to know the influence of teachers' role and students' self-efficacy to learning interest of marketing of tenth graders of marketing department at SMK Negeri 1 Probolinggo. The respondents of this study were seventy six (76) tenth graders of marketing department. As the result, teachers' role and students' self-efficacy influence significantly to marketing learning interest.*

*Keywords: teachers' role, self-efficacy, learning interest*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan isi Peraturan Pemerintah ataupun Peraturan Menteri Pendidikan yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa SMK bertujuan agar output yang dihasilkan nantinya akan siap memasuki dunia kerja, dalam arti mampu untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja, ataupun secara mandiri mampu membuat peluang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Begitu pula dengan tujuan kompetensi keahlian pemasaran di SMK Negeri 1 Probolinggo yang meliputi: menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif,

kreatif dan inovatif di bidang Bisnis Manajemen khususnya kompetensi keahlian Pemasaran, serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Untuk itu SMK Negeri Probolinggo berupaya menjalin kerjasama yang erat dan saling menguntungkan dengan DU/DI untuk pelaksanaan Prakerin siswa guna meningkatkan ketrampilan dan kemampuan siswa, meningkatkan kecerdasan siswa yang bermartabat didasari azas kecakapan hidup di bidang Bisnis-Pemasaran (*Marketing*), menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dibidang pemasaran untuk siap bersaing di era

global baik untuk hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan lebih lanjut, menjadikan Kompetensi Keahlian Pemasaran sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, tempat uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi keahlian pemasaran, menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja di bidang Pemasaran, baik nasional maupun internasional dan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam: memahami prinsip-prinsip bisnis, menata produk, melaksanakan negosiasi, melaksanakan proses administrasi transaksi, melakukan penyerahan/ pengiriman produk, melaksanakan penagihan pembayaran, mengoperasikan peralatan transaksi di lokasi penjualan, menemukan peluang baru dari pelanggan, melaksanakan pelayanan prima (*service excellent*), membuka usaha eceran/ ritel (*expansion store opening*) dan melakukan pemasaran barang dan Jasa.

Untuk itu prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan, agar siswa memiliki kemampuan sesuai dengan

kompetensi keahlian yang dipersyaratkan. Hal ini dikarenakan untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidaklah mudah bagi mereka yang tidak mau berusaha, tapi bagi peserta didik yang mau berusaha pasti akan ada balasan yang setimpal akan usaha yang sudah dilakukan. Dalam hal berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik, seseorang memerlukan banyak faktor didalamnya, antara lain adanya minat belajar, peranan guru dan efikasi diri (*self efficacy*). Minat belajar sangat penting dalam diri siswa. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatnya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi secara tidak langsung akan timbul suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penulis memilih minat belajar pada mata pelajaran Kompetensi Pemasaran karena di dalam mata pelajaran ini faktor peran guru, minat dan *self efficacy* sangatlah berpengaruh, karena di pelajaran Kompetensi Pemasaran siswa akan berhadapan dengan situasi dimana siswa harus mempunyai pengetahuan bahkan kemampuan yang lebih baik mengenai *public speaking*, penataan dan penyajian produk. Kompetensi Pemasaran merupakan kompetensi keahlian yang menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga pelaksana yang profesional di bidang bisnis (dunia usaha), mengembangkan sikap kewirausahaan, serta menjadikan seseorang menjadi produktif, selektif, dan kreatif.

Efektivitas dan efisiensi belajar dan pembelajaran siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Dalam hal ini, terdapat sejumlah peran yang diemban guru. Abin Syamsuddin (2003: 34) mengemukakan bahwa dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai: (1) Konservator (pemelihara) sistem

nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan; (2) Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan; (3) Transmitor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik; (4) Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik; (5) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

Smith & Vetter (dalam Ferdyawati, 2007) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang. Pada intinya, efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya

efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Spears & Jordan (dalam Prakoso, 1996) mengistilahkan keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

*Self efficacy* diturunkan dari teori kognitif sosial, proses kognitif di sini berkaitan dengan kemampuan berfikir yang ada pada diri seseorang. *Self efficacy* dinyatakan sebagai penilaian individu terhadap kapabilitasnya dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan yang mensyaratkan pencapaian tingkat kinerja tertentu atau menghadapi situasi yang prospektif. Keyakinan mengenai *self efficacy* menentukan seseorang merasakan sesuatu, berfikir,

memotivasi diri mereka sendiri dan juga perilaku mereka.

Individu dengan *self efficacy* yang tinggi bersikap positif, berorientasi kesuksesan dan tujuan. Proses kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir yang ada pada diri seseorang.

Konsep dasar teori efikasi diri adalah pada masalah adanya keyakinan bahwa pada setiap individu mempunyai kemampuan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Efikasi diri merupakan masalah persepsi subyektif, artinya efikasi diri tidak selalu menggambarkan kemampuan yang sebenarnya, tetapi terkait dengan keyakinan yang dimiliki individu.

Pada dasarnya ada beberapa unsur dalam minat belajar, diantaranya yaitu perhatian, perasaan, dan motif

Slameto (2010: 181) berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk menumbuhkan minat pada siswa, yaitu: (1) menarik perhatian siswa: sebelum mengajar materi yang akan disampaikan, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit

tentang berita yang menarik saat itu kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya; (2) memberikan hadiah: hadiah merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tadinya tidak mau dilakukan atau tidak dilakukan dengan baik. Hadiah bisa berupa barang atau nilai; (3) pujian: sudah sepatutnya siswa yang berprestasi diberikan penghargaan atau pujian agar menambah semangat dalam belajar. Tentunya pujian yang membangun; (4) hukuman: tidak menghukum siswa karena hasil karyanya yang buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat dan sering lebih menghambat belajar. Hukuman yang ringan lebih baik karena itu termasuk bentuk perhatian kepada siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Effendi (1995 : 3) mengatakan bahwa penelitian survei

adalah “penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Menurut tingkat ekspansinya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2006: 11). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah peranan guru, efikasi diri dan minat belajar.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Probolinggo yang berjumlah 76 siswa Tahun Pelajaran 2014-2015. Dalam hal pemilihan siswa kelas X pemasaran, dikarenakan Penulis beranggapan kelas X (kelas tinggi) memiliki kemampuan berfikir yang lebih logis dibanding kelas rendah sehingga, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berupa angket, disamping kelas X pemasaran dipilih karena sesuai tujuan penelitian yang hendak diteliti yaitu untuk mengetahui minat siswa dalam

mempelajari kompetensi keahlian pemasaran.

Di dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Probolinggo yang berjumlah 76 siswa Tahun Pelajaran 2014-2015. Keseluruhan siswa kelas X pemasaran dipilih karena jumlah skala yang cukup kecil, sehingga diharapkan apabila keseluruhan siswa dipilih sebagai sampel, hasil penelitian diharapkan lebih representatif.

Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti.

Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data yang utama, yaitu kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan serta keadaan responden dalam bentuk tertulis. Kuesioner

digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peranan guru, efikasi diri siswa dan minat belajar siswa.

Dalam penelitian ini sebelum menentukan teknik analisa, dilakukan pengujian terhadap persyaratan statistik. Dimana pengujian persyaratan statistik dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam penggunaan teknik analisis dengan asumsi yang melandasinya. Dengan kata lain dapat dikatakan teknik analisis baru dapat diterapkan apabila asumsi yang melandasinya telah dipenuhi persyaratan statistiknya.

Teknik analisis ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hipotesis Pertama***

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan peranan guru terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo”.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa pengujian  $t_{test}$  (uji signifikansi) yang telah dilakukan menunjukkan signifikansi  $t_{hitung}$  untuk variabel X1 sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena probabilitas  $t$  hitung lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $Sig_{hitung} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) sehingga keputusan yang diambil  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian kesimpulan hipotesis pertama adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan peranan guru terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo".

### ***Hipotesis Kedua***

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo".

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa pengujian  $t_{test}$  (uji signifikansi) yang telah dilakukan menunjukkan signifikansi  $t_{hitung}$  untuk variabel X2 sebesar 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena probabilitas  $t$  hitung lebih

kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $Sig_{hitung} = 0,001 < \alpha = 0,05$ ) sehingga kesimpulan yang diambil  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian hipotesis kedua adalah, "Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo".

### ***Hipotesis Ketiga***

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang signifikan peranan guru dan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo."

Berdasarkan hasil Analisis Regresi berganda diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 49,012 dengan  $P = 0,000$ . Karena (probabilitas)  $p$  hitung lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga keputusan yang diambil  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dengan demikian kesimpulan hipotesis ketiga adalah, "Terdapat pengaruh yang signifikan peranan guru dan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian

pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo”.

***Pengaruh Peranan Guru Terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo***

Hasil penelitian cukup relevan mengingat Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Dalam bidang profesi guru bertugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Mendidik berarti berupaya untuk menanamkan nilai-nilai, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar memberikan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membimbing berarti membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan siswa.

Dalam hal menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran kompetensi keahlian pemasaran, diperlukan peran guru untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki agar sesuai

dengan kompetensi keahlian yang dikehendaki. Hal ini dikarenakan Guru merupakan kunci dalam pembelajaran, keberhasilan anak didik dalam belajar ditentukan oleh peran guru dalam mengolah kegiatan belajar mengajar. Peran guru sangatlah dibutuhkan terutama untuk menumbuhkan minat belajar siswa di bidang Bisnis Pemasaran (marketing) yaitu dengan mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dibidang pemasaran untuk siap bersaing di era global baik untuk hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan lebih lanjut, menjadikan Kompetensi Keahlian Pemasaran sebagai pusat pendidikan dan pelatihan, tempat uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi keahlian pemasaran serta meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

***Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo***

Dari uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa efikasi diri (*self efficacy*) berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap



minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *self efficacy* siswa di sekolah, maka akan semakin tinggi minat siswa belajar kompetensi keahlian pemasaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Becti Susilo Apsari, dkk (2014) dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Yuli Lela, Herkulana dan Aminuyati (2014) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Probolinggo memiliki efikasi diri dalam kategori tidak baik sebanyak 9 orang (11,8%), dalam kategori kurang baik sebanyak 14 orang (18,4%), sedangkan dalam kategori cukup baik sebanyak 38 orang (50%) dan kategori baik sebanyak 15

orang (19,8%). Data tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa SMK Negeri 1 Probolinggo cukup baik dalam meningkatkan minat siswa belajar kompetensi keahlian pemasaran. Siswa dengan *self efficacy* yang baik pada mata pelajaran kompetensi keahlian pemasaran akan percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tidak hanya sekedar asal menyelesaikan tugas, siswa juga bertanggung jawab akan jawaban yang paling benar untuk tugas tersebut, siswa dengan *self efficacy* yang baik juga akan sering menggungguli teman-temannya yang lain dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, siswa dapat memprediksi sendiri seberapa besar prestasi belajar yang akan diperolehnya pada akhir semester.

***Pengaruh Peranan Guru Dan Efikasi Diri Siswa Terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo***

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peranan guru memberikan kontribusi yang lebih

tinggi terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran daripada efikasi diri. Maka dari itu untuk meningkatkan minat belajar kompetensi keahlian pemasaran yang lebih maksimal diharapkan guru berperan lebih maksimal untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki agar sesuai dengan kompetensi keahlian pemasaran. Guru bersama siswa juga dapat membangun situasi yang baik di sekolah untuk mengembangkan efikasi diri siswa.

Begitu pula dengan tingkat efikasi diri siswa yang baik dalam mempelajari kompetensi keahlian pemasaran akan timbul keinginan untuk menjadi siswa yang lebih baik dan akan berdampak pada suasana proses belajar mengajar yang lebih aktif, karena siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dapat menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman lainnya dalam memahami materi, mengerjakan tugas dengan baik, dan bertanggung jawab terhadap tugas lainnya yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian siswa yang memiliki minat belajar kompetensi keahlian pemasaran yang baik akan meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Kompetensi Keahlian Pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo. Hal ini diwujudkan melalui keinginan belajar, rasa tertarik, dan rasa senang dalam belajar.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh yang signifikan peranan guru terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo.

Terdapat pengaruh yang signifikan peranan guru dan efikasi diri siswa terhadap minat belajar kompetensi keahlian pemasaran siswa SMK Negeri 1 Kota Probolinggo.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Atkinson, S., P. W. Wilson. (1995). *Comparing mean efficiency and productivity scores from small samples: a bootstrap methodology*. *J. Productivity Anal.*
- Akhmad, K. (2011). *Pengaruh Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa XI IPS Siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2011/2012*. *Jurnal Penelitian* Volume 1 No. 3 tahun 2012 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apsari, Bekti Susilo, dkk. (2014). *Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta)*. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Solo* Volume 3 No. 1 tahun 2014.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asri Laksmi Riani dan Hanik Farida. (2006). *Pengaruh Kompetensi Utama Kecerdasan Emosional dan Afikasi Diri Terhadap Kenyamanan Supervisor Dalam Melakukan Penilaian Kerja*, *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 6, No. 1
- Bandura, Albert. (2009). *Social Foundations of thought and action: a social cognitive theory*. New Jersey: Englewood Cliffs, Prentice.
- Bernard, C. (1986). *The Functions of The Executive*. Fourth Edition. Harvest University Press. Cambridge.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, R. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Ferdyawati, Dina. (2007). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Efektivitas Kepemimpinan Dengan Toleransi Terhadap Stres Pada Guru SD Negeri Di Donorejo Pacitan*. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gujarati. (1997). *Teori Ekonometrika*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Gordon & Thomas. (1978). *Parents Effective Training*, New York: Bantam Books.
- Indra Djati, S. (2003). *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Lauster, P. (1988). *The Personality Test*. London: Ran Books. *Tes Kepribadian*. (1992). (terjemahan D.H. Gulo), Jakarta: Bumi Aksara.
- Lela, Yuli dkk. (2014). *Pengaruh Minat, Self Confidence dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi*

- Pemasaran Siswa SMKS*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.
- Masyumi. (2008). *Peran Guru dalam Belajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maholtra, N. K. (1996). *Marketing Research: An Applied Orientation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Mohyi, A. 1996. *Teori Perilaku Organisasi*. Surabaya: UMM Press Rajasa.
- Moh. Surya. (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB- IKIP Bandung.
- Multiply Com, 2009, Affikasi Diri (*Self-Efficacy*) Diakses dari <http://treepjkr.multiply.com>, tanggal 21 Mei 2010.
- Owens, R.G. 1990. *Organizational Behavior In Educatio*. New Yersy: Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Prakoso, H. (1996). *Cara Penyampaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan Self Efikasi Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi*. No.2, 11-22.
- Rohani dan Ahmadi. (1990). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra Nur, A. (2012). *Peran Konsep Diri dan Minat Belajar Biologi Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediator Pada Siswa SMA*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Sudjana, N. (1987). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Banu Algesindo.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryabrata, S. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis. (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.